ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) CEMPAKA MITRA NAGARI PADANG

Vira Widia Yanti, Afriyeni

Akademi Keuangan dan Perbankan “Pembangunan” (AKBP) Padang

virawidiayanti801@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the profitability ratio of PT. BPR Cempaka Mitra Nagari Padang. The research method used is the method of data analysis qualitative and quantitative. The type of data used is secondary data obtained from Bank Indonesia and rural banks (BPR) publication reports for the period 2013 – 2017. The results of this study indicate that the bank ROA level is still in an unhealthy position. ROE level also shows bank in unhealthy condition in generating net income, in the BOPO position the bank shows that it exceeds 100% from BI regulations. While the bank NPM level has increased, which means the bank is said to be well at generating net income.

Keywords : Profitability, ROA, ROE, BOPO, and NPM

PENDAHULUAN

Keadaan sektor perbankan sebagai subsistem perekonomian suatu negara mempunyai peran penting, bahkan di kehidupan masyarakat modern sekarang sebagian besar menjadikan jasa dari sektor perbankan. Menurut (Susanto & Kholis, 2016) Perbankan adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dan lembaga yang berfungsi melancarkan lalu lintas pembayaran.

Dilihat dari fungsinya bank dibagi menjadi dua bagian yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut Undang-Undang RI No.10 tahun 1998 bank umum ialah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional dan atau sesuai prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank perkreditan rakyat ialah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional dan atau sesuai prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Di zaman sekarang Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki pasar tersendiri di masyarakat. Menurut (Pradnyanyi, Dkk, 2017) BPR telah tumbuh dan berkembang sebagai lembaga kecil di masyarakat yang merupakan ujung tombak dalam memacu pertumbuhan ekonomi khususnya usaha kecil dan menengah karena mudah dijangkau oleh masyarakat. Untuk mendapatkan gambaran mengenai perkembangan kinerja suatu bank dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang sering diketahui yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi atau hasil usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, serta Laporan Posisi Keuangan (Weston, 1990; Syaifuddin, 2007).

Di dalam melaksanakan kegiatannya bank mempunyai tiga tujuan pada operasionalnya yaitu likuiditas (kewajiban jangka pendek), solvabilitas (kewajiban jangka panjang), serta rentabilitas (kemampuan memperoleh laba). Dari semua tujuan tersebut harus seimbang, jika salahsatu dari ketiga tujuan tersebut tidak dijalankan dengan baik maka bank dikategorikan tidak sehat. Menurut (Ottay & Alexander, 2015) Profitabilitas menjadi indikator paling penting dalam menilai kinerja sebuah bank.

Untuk memperoleh gambaran kemampuan badan usaha memperoleh laba pada periode tertentu maka digunakan rasio profitabilitas (Agustiningrum, 2011). Rasio Profitabilitas ialah rasio perbandingan guna mengetahui kemampuan bank mendapatkan laba dari pendapatan terkait Aset dan Ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu pada bank tersebut. Rasio Profitabilitas menggunakan beberapa rasio keuangan seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasional (BOPO), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Kemampuan bank memperoleh laba dapat menarik investor guna menanamkan dananya untuk memperluas usahanya, jika tingkat profitabilitas rendah maka para investor akan menarik dananya kembali. Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk kelancaran bank dimasa mendatang. Menurut (Jumingan, 2006) untuk mengukur efisiensi aktivitas bank serta kemampuan bank memperoleh keuntungan merupakan tujuan dari rasio profitabilitas.

Efektivitas dan efisien bank tidak hanya dinilai berdasarkan profitabilitas, namun juga pada kualitas aktiva. Semakin baik kualitas aktiva maka akan meningkatkan profitabilitas, sehingga bank dapat tumbuh secara baik (Dewi & Wisadha, 2015). Penggunaan profitabilitas bagi bank maupun pihak luar bank bertujuan untuk menghitung laba yang didapat oleh bank dalam periode tertentu, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, serta mengukur produktifitas dari seluruh dana bank yang dipergunakan baik modal pinjaman ataupun modal sendiri. Menurut (Afriyeni, 2017) rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan menciptakan keuntungan. Keuntungan pada tingkat yang maksimal menjadi tujuan utama dalam operasional bank.

Menurut Afriyeni & Fernos (2018) *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar kemampuan bank menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan semua harta yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA pada bank, akan semakin baik keadaan bank tersebut jika dilihat dari segi penggunaan asetnya (Oktaviantari & Wiagustini, 2013).

Return on Equity (ROE) ialah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank mengelola *Capital* yang ada guna memperoleh pendapatan bersih (Tanor & Dkk, 2015). Menurut (Aini, 2013) untuk memperoleh Biaya Operasional (BOPO) yaitu dengan membandingkan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara total laba bersih dan total pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai NPM menunjukkan bank semakin efisien operasionalnya.

PT. BPR Cempaka Mitra Nagari Padang salah satu bank yang ada di kota Padang, tepatnya terletak di Jl. Andalas No. 2G Simpang Haru, Padang. BPR ini

harus memperhatikan tingkat profitabilitas yang dimilikinya agar dapat mencapai suatu keuntungan yang lebih dimasa mendatang. Salah satu indikator yang dipakai untuk melihat keberhasilan atau kegagalan BPR dalam mencapai tujuan tersebut yaitu laporan kinerja keuangan bank yang telah dicapai. Berikut perkembangan Rasio Profitabilitas PT. BPR Cempaka Mitra Nagari Padang tahun 2013 hingga tahun 2017.

Tabel 1
Perkembangan Rasio Profitabilitas
Tahun 2013 – 2017

Indikator	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Return on Asset</i>	0,01%	1,54%	2,47%	1,21%	1,38%
<i>Return on Equity</i>	0,03%	0.89%	1,43%	0,61%	0,71%
Biaya Operasional	99,96%	109,35%	116.10%	90,15%	89,69%
<i>Net Profit Margin</i>	0,08%	11,75%	20,41%	8,25%	8,56%

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas secara umum dapat dilihat bahwa laporan keuangan PT. BPR Cempaka Mitra Nagari Padang tahun 2013-2017 pada Rasio Profitabilitas masih berfluktuasi. Dimana dapat dilihat pada keadaan ROA dan ROE tahun 2013 yang sama-sama bernilai kecil, namun tahun 2014 dan 2015 keadaan ROA dan ROE mengalami kenaikan yang hanya beberapa persen dibanding tahun sebelumnya. Berbeda dengan tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2014 dan 2015, dan pada tahun 2017 keadaan ROA dan ROE kembali mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada Biaya Operasional PT. BPR Cempaka Mitra Nagari Padang cukup besar bahkan melebihi dari 100%, meskipun keadaan setiap tahunnya masih berfluktuasi. Dari data tersebut dapat dikatakan Biaya Operasional lebih besar dari pada Pendapatan. Sedangkan posisi NPM yang diperoleh PT. BPR Cempaka Mitra Nagari Padang sangat kecil dibanding pendapatan dan biaya operasional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana rasio profitabilitas yang diukur dari *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasional (BOPO), serta *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Cempaka Mitra Nagari Padang dalam periode 2013 – 2017.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode analisa data kualitatif dan kuantitatif. Dimana metode kualitatif menggambarkan dan menjelaskan data yang diteliti selama penelitian berlangsung. Sedangkan metode kuantitatif menganalisis perhitungan tingkat Profitabilitas PT. Bank Perkreditan Rakyat Cempaka Mitra Nagari Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data keuangan PT. BPR Cempaka Mitra Nagari Padang yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan rasio keuangan dengan 4 indikator. Berikut perhitungan rasio keuangan tersebut.

1. ROA (*Return on Asset*)

Return on Asset (ROA) yaitu rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aktiva yang dimiliki bank (Ramadaniar & Dkk, 2013). Semakin tinggi rasio ini, keefektifitasan bank semakin baik dalam menggunakan total aktiva untuk menghasilkan laba, dan begitupun sebaliknya. Sesuai SK Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang penilaian tingkat kesehatan BPR pada tingkat ROA yaitu dengan skor minimal 1,22% dikatakan baik. Berdasarkan data yang diperoleh ROA BPR Cempaka Mitra Nagari Padang tahun 2013 – 2017 ditunjukkan pada tabel.2 dibawah ini.

Tabel 2
Perhitungan ROA BPR Cempaka Mitra Nagari Padang
Tahun 2013 – 2017
(Dalam Ribuan Rupiah)

Komponen	2013	2014	2015	2016	2017
1. ROA					
- Laba Bersih Sebelum Pajak	1.024	114.967	197.710	110.193	124.791
- Total Aktiva	8.216.223	7.455.761	8.091.221	9.084.759	9.066.382

Sumber : Data Olahan

Dengan Formula :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun 2013

$$ROA = \frac{\text{Rp. 1.024}}{\text{Rp. 8.216.223}} \times 100\% = 0,01\%$$

Artinya kemampuan BPR Cempaka Mitra Nagari Padang mendapatkan laba dari sejumlah aktiva yang terpakai dengan nilai ROA sebesar 0,01% dengan arti bahwa setiap Rp. 100 aktiva yang dimilikinya, bank hanya mampu mendapatkan laba bersih sebelum pajak senilai Rp. 0,01. Artinya BPR Cempaka Mitra Nagari Padang dapat dikatakan tidak baik, karena semakin rendahnya nilai ROA, maka bank kurang efisien mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan sebelum pajak. Dengan perhitungan yang sama kemampuan bank tahun 2014 menghasilkan laba dari sejumlah aktiva yang terpakai mengalami kenaikan sehingga menjadi 1,54% yang menunjukkan setiap Rp. 100 aktiva yang dimilikinya, bank mampu memperoleh laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 1,54. Artinya bank dalam memperoleh laba bersih sebelum pajak dikatakan baik.

Dengan perhitungan yang sama tahun 2015 bank mampu menghasilkan laba senilai 2,47% berarti setiap Rp. 100 aktiva yang dimilikinya, bank mampu menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 2,47. Pada tahun 2016 juga dengan perhitungan yang sama tingkat ROA yang dihasilkan bank mengalami penurunan menjadi 1,21% yang berarti setiap Rp. 100 aktiva yang dimiliki, bank hanya mampu menghasilkan laba bersih sebelum pajak senilai Rp. 1,21. Dari hal tersebut menunjukkan bank masih berada pada kondisi cukup baik memperoleh laba sebelum pajak. Sedangkan tahun 2017 kemampuan bank memperoleh laba dari sejumlah aktiva yang telah digunakan

kembali mengalami kenaikan menjadi 1,38% , yang berarti setiap Rp. 100 aktiva yang dimiliki, bank mampu menghasilkan laba bersih sebelum pajak senilai Rp. 1,38, artinya semakin tinggi tingkat ROA menunjukkan keefektifitasan bank semakin baik dalam menggunakan total aktiva untuk menghasilkan laba.

2. ROE (*Return on Equity*)

Return on Equity (ROE) mengukur seberapa besar pengambilan yang diperoleh pemegang saham atas modal yang disetorkannya kepada bank yang berkaitan. Tingginya rasio ini akan semakin baik, karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar ke pemegang saham (Ihsan & Dkk, 2017). Sesuai SK Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang penilaian tingkat kesehatan BPR pada tingkat ROE yaitu lebih dari 18% (Baik). Berdasarkan data yang didapat ROE pada BPR Cempaka Mitra Nagari Padang tahun 2013 – 2017 dapat dilihat pada tabel.3 dibawah ini.

Tabel 3
Perhitungan ROE BPR Cempaka Mitra Nagari Padang
Tahun 2013 – 2017
(Dalam Ribuan Rupiah)

Komponen	2013	2014	2015	2016	2017
2. ROE					
- Laba Bersih Setelah Pajak	1.054	133.793	214.015	90.776	105.804
- Modal sendiri	4.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000

Sumber : Data Olahan

Dengan Formula :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tahun 2013

$$ROE = \frac{\text{Rp. 1.054}}{\text{Rp. 4.000.000}} \times 100\% = 0,03\%$$

Artinya kemampuan BPR Cempaka Mitra Nagari Padang dalam mendapatkan keuntungan dari modal sendiri sangat rendah yaitu hanya sebesar 0,03% , yang berarti bahwa semakin rendah ROE pada bank menunjukkan bank tersebut kurang efisien menghasilkan laba bersih setelah pajak. Pada tahun 2014 dengan perhitungan yang sama kemampuan bank memperoleh ROA sebesar 0.89% , yang menunjukkan bank tidak efisien menghasilkan laba. Tahun 2015 kemampuan bank menghasilkan laba yaitu bernilai 1,43%. Hal ini juga menunjukkan bank tidak efisien menghasilkan laba.

Kemampuan bank memperoleh laba dengan perhitungan yang sama tahun 2016 tidak mencapai standar ketentuan BI yaitu hanya bernilai 0,61%. Perhitungan ROE tahun 2017 juga hanya sebesar 0,71% yang menunjukkan semakin rendah ROE bank maka bank kurang efisien menghasilkan keuntungan.

3. BOPO (Biaya Operasional)

Rasio Biaya Operasional (BOPO) ialah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini mengukur efisiensi operasional. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak efisien biaya operasional bank (Artarina & Masdjojo, 2013). Berdasarkan SK Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang penilaian tingkat kesehatan BPR pada tingkat BOPO yaitu dengan maksimal 93,52%, karena jika rasio BOPO melebihi angka yang telah ditetapkan bahkan mendekati 100% maka bank dikatakan tidak efisien menjalankan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan data yang didapat BOPO pada BPR Cempaka Mitra Nagari Padang tahun 2013 – 2017 ditunjukkan pada tabel.4 dibawah ini.

Tabel 4
Perhitungan BOPO BPR Cempaka Mitra Nagari Padang
Tahun 2013 – 2017
(Dalam Ribuan Rupiah)

Komponen	2013	2014	2015	2016	2017
1. BOPO					
a. Beban Operasional					
- Beban Penyisihan Aktiva Produktif	314.021	238.828	204.019	41.029	63.358
-Beban Pemasaran	-	15.427	15.560	10.126	7.840
- Beban Adm & Umum	955.334	885.182	897.735	896.019	995.441
-Beban Operasional Lainnya	57.252	105.314	100.264	44.864	42.878
Jumlah Beban Operasional	1.326.607	1.244.751	1.217.578	992.038	1.109.517
b. Pendapatan Operasional					
-Jumlah Pendapatan Bunga Bersih	1.165.607	908.096	825.005	1.002.086	1.132.167
-Pendapatan Operasional Lainnya	161.501	230.213	223.696	98.370	104.881
Jumlah Pendapatan Operasional	1.327.108	1.138.309	1.048.701	1.100.456	1.237.084

Sumber : Data Olahan

Dengan Formula :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Beban Operasional = Beban Penyisihan Aktiva Produktif + Beban Pemasaran
+ Beban Adm & Umum + Beban Operasional Lainnya
Pendapatan Operasional = Jumlah Pendapatan Bunga Bersih + Pendapatan
Operasional Lainnya

Tahun 2013

$$BOPO = \frac{Rp. 1.326.607}{Rp. 1.327.108} \times 100\% = 99,96\%$$

Artinya kemampuan BPR Cempaka Mitra Nagari Padang tahun 2013 dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya tidak efisien karena tingkat BOPO yang diperoleh melebihi ketentuan BI, dimana jika semakin tinggi tingkat BOPO bank maka semakin tidak efisien bank mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan perhitungan yang sama tahun 2014 bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya memperoleh nilai sebesar 109,35%, artinya bank tidak efisien mengendalikan biaya operasionalnya. Tahun 2015 juga dengan perhitungan yang sama tingkat BOPO bank bernilai 116,10% , hal ini juga memperlihatkan bahwa bank tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya, karena nilai BOPO yang dihasilkan bank melebihi 100%.

Dengan perhitungan yang sama kemampuan PT. BPR Cempaka Mitra Nagari Padang tahun 2016 dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dilihat dari BOPO bank sebesar 90,15% , artinya tingkat BOPO bank dapat dikatakan baik. Tahun 2017 dengan perhitungan yang sama bank memperoleh tingkat BOPO sebesar 89,69%, yang menunjukkan bank juga berada pada kondisi baik, karena semakin rendah nilai BOPO bank maka semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

4. NPM (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (NPM) ialah rasio yang menghitung kemampuan bank memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini membandingkan antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap pendapatan operasional. Sesuai SK Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 mengenai penilaian tingkat kesehatan BPR pada rasio NPM dikatakan baik jika lebih dari 5%. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba semakin efisien. Berdasarkan data yang didapat NPM pada BPR Cempaka Mitra Nagari Padang dari tahun 2013 hingga 2017 ditunjukkan pada tabel.5 dibawah ini.

Tabel 5
Perhitungan NPM BPR Cempaka Mitra Nagari Padang
Tahun 2013 – 2017
(Dalam Ribuan Rupiah)

Komponen	2013	2014	2015	2016	2017
1. NPM					
a. Laba Bersih Setelah Pajak	1.054	133.793	214.015	90.776	105.804
b. Pendapatan Operasional					
-Jumlah Pendapatan Bunga Bersih	1.165.607	908.096	825.005	1.002.086	1.132.167
-Pendapatan Operasional Lainnya	161.501	230.213	223.696	98.370	104.881
Jumlah Pendapatan Operasional	1.327.108	1.138.309	1.048.701	1.100.456	1.237.084

Sumber : Data Olahan

Dengan Formula :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pendapatan Operasional = Jumlah Pendapatan Bunga Bersih + Pendapatan Operasional Lainnya

Tahun 2013

$$NPM = \frac{Rp. 1.054}{Rp. 1.327.108} \times 100\% = 0,08\%$$

Artinya kemampuan BPR Cempaka Mitra Nagari Padang tahun 2013 menghasilkan laba bersih jika dilihat dari NPM yang dimilikinya sebesar 0,08%. Hal ini menunjukkan bank tidak efisien memperoleh laba. Dengan perhitungan yang sama tahun 2014 kemampuan bank memperoleh laba bersihnya mengalami peningkatan sehingga bank dapat dikatakan baik, dengan tingkat NPM bank sebesar 11,75%. Begitu juga dengan tahun 2015 tingkat NPM bank juga mengalami peningkatan menjadi 20,41% yang mana bank dikatakan efisien menghasilkan laba. Dengan perhitungan yang sama tahun 2016 kemampuan bank menghasilkan laba yaitu sebesar 8,25%. Hal ini menunjukkan bank mengalami penurunan dalam menghasilkan laba namun masih berada pada kondisi yang baik. Pada tahun 2017 tingkat NPM bank kembali mengalami peningkatan menjadi 8,56%, yang mana bank dikatakan baik dalam mengukur kemampuan pendapatan operasional menghasilkan laba.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui tingkat *Return on Asset* (ROA) pada PT. BPR Cempaka Mitra Nagari Padang masih berfluktuasi setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat tahun 2013 dan tahun 2016 tingkat ROA bank tidak efisien memanfaatkan aktivasnya untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Sedangkan tahun 2014, 2015 dan tahun 2017 bank mampu

memperoleh laba dengan baik. Tingkat *Return on Equity* (ROE) yang diperoleh PT. BPR Cempaka Mitra Nagari Padang tahun 2013 hingga tahun 2017 dikatakan tidak baik, Karena nilai ROE bank setiap tahunnya sangat kecil. Semakin kecil ROE, semakin kurang efisien posisi pemilik perusahaan.

Posisi Biaya Operasional (BOPO) tahun 2013 hingga tahun 2015 yang diperoleh PT. BPR Cempaka Mitra Nagari Padang dikatakan tidak efisien mengendalikan biaya operasionalnya, karena tingkat BOPO yang diperoleh bank melebihi 100%. Sedangkan tahun 2016 dan tahun 2017 tingkat BOPO yang diperoleh bank cukup baik dalam mengukur kemampuan pendapatan operasional untuk menutup biaya operasionalnya, karena semakin kecil tingkat BOPO semakin efisien bank melaksanakan aktivitas usahanya. Dari rasio NPM pada PT. BPR Cempaka Mitra Nagari Padang tahun 2013 sangat kecil, hal ini menyebabkan bank tidak efisien menghasilkan laba. Sedangkan tahun 2014 hingga tahun 2017 tingkat NPM bank dapat dikatakan baik, karena telah memenuhi tingkat ketentuan BI. Tingginya laba bersih ini akan semakin baik, tetapi hal tersebut belum dapat dijadikan sebagai dasar ukuran yang baik, karena laba yang diperoleh tersebut juga harus dibandingkan dengan besarnya jumlah dana yang dipakai untuk memperoleh laba tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, gambaran tingkat profitabilitas PT. BPR Cempaka Mitra Nagari Padang selama periode tahun 2013-2017 dapat disimpulkan bahwa :

- 1) *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki PT. BPR Cempaka Mitra Nagari Padang untuk tahun 2013 dan tahun 2016 berada pada kondisi tidak sehat. Karena tidak memenuhi ketentuan standar minimum BI, sedangkan tahun 2014, 2015 dan tahun 2017 bank mampu menghasilkan laba dengan baik, karena semakin tinggi ROA pada bank, semakin efisien bank menghasilkan laba dalam mengelola aktiva yang dimilikinya.
- 2) Pada rasio *Return on Equity* (ROE) pada PT. BPR Cempaka Mitra Nagari Padang untuk periode 2013 – 2017 berada dalam kondisi tidak sehat atau dapat dikatakan bank tidak efisien memperoleh laba bersihnya.
- 3) Dilihat dari tingkat Biaya Operasional (BOPO) PT. BPR Cempaka Mitra Nagari Padang tahun 2013 hingga tahun 2015 dapat dikatakan tidak efisien, karena tingkat BOPO yang dihasilkan bank melebihi 100%. Namun tahun 2016 dan tahun 2017 bank dapat beroperasi dengan baik, karena mampu mengendalikan biaya operasionalnya.
- 4) Tingkat *Net Profit Margin* (NPM) PT. BPR Cempaka Mitra Nagari Padang periode 2013 hingga 2017 mengalami kenaikan , meskipun masih berfluktuasi tiap tahunnya, tetapi bank masih dapat dikatakan baik dalam menghasilkan laba bersihnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Kedua Orang Tua yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.
2. Direktur AKBP beserta prodi AKBP yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Dosen Pembimbing tugas akhir yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga tugas akhir ini bisa terselesaikan.
4. Pimpinan PT. BPR Cempaka Mitra Nagari Padang yang telah mengizinkan penulis dalam memperoleh informasi beserta pengambilan data.
5. Semua Pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam penyelesaian tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A. (2017). Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Padang di Tinjau Dari Rasio Likuiditas. *Jurnal Benefita*, 2(1), 22–32. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i1.2104>
- Afriyeni, A., & Fernos, J. (2018). Analisis Fakor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*, 3(September), 325–335. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3623>
- Agustiningrum, R. (2011). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*, 885–902.
- Aini, N. (2013). Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 14–25.
- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Ulak Karang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/n2peu>
- Artarina, O., & Masdjojo, G. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Pada BPR di Kabupaten Blora. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 44–51.
- Badria, M., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/esvb7>
- Dewi, N. T., & Wisadha, I. G. S. (2015). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, Leverage dan LDR pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 295–312.

- Fitri, H. Y., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bcs73>
- Handayani, M., & Marlius, D. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Batang Kapas. <https://doi.org/10.31227/osf.io/bq48z>
- Ihsan, I. N., & Dkk. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas. *JURNAL MANAJEMEN*, 9(1), 24–30.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustika, S., & Marlius, D. (2019). Analisa Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Palangki. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wupyh>
- Oktaviantari, L. P. E., & Wiagustini, N. L. P. (2013). Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas pada BPR di Kabupaten Badung. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*, 1617–1633.
- Ottay, M. C., & Alexander, S. W. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. *Jurnal Emba*, 3(1), 923–932.
- Pradnyanyi, N. L. K. A., & Dkk. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan pada PT . BPR Saptacristy Utama. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 6(1), 142–151. <https://doi.org/http://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>
- Putri, Y. A., & Marlius, D. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampuang Tengah Pariaman Cabang Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/r98pv>
- Rahmayeli, D. S., & Marlius, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/sz5db>
- Ramadaniar, B., & Dkk. (2013). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(1), 49–58.
- Sari, Y. P., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah. <https://doi.org/10.31219/osf.io/94bwq>

- Susanto, H., & Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Ebbank*, 7(1), 11–22.
- Syaifuddin, D. (2007). *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Kendari, Sulawesi Tenggara: Unhalu Press.
- Tanor, M. O., & Dkk. (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk Financial. *Jurnal Emba*, 3(3), 639–649.
- Undang-Undang RI No.10. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Weston, J. F., ;, & Deddy, S. (n.d.). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Cetakan Keempat. Jakarta: Erlangga.